

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang yang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan air laut, merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada di tengah-tengah wilayah kabupaten Malang secara astronomis berada pada 112.06° - 112.07° Bujur Timur dan 7.06° - 8.02° Lintang Selatan, Kota ini memiliki luas sebesar 145.28 Km^2 . Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya Bersama dengan Kabupaten Malang dan Kota Batu. Selain menjadi tempat wisata Kota Malang juga terkenal dengan pendidikannya banyak pendaatang yang melanjutkan jenjang perkuliahan di Kota Malang, sehingga menjadi tempat tinggal untuk mahasiswa yang menempuh pendidikan dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Para pendaatang menjadikan Kota Malang sebagai persinggahan. Untuk melanjutkan ke daerah yang akan di tuju selanjutnya dengan kondisi seperti ini, tingkat perjalanan yang terjadi di kota Malang cukup tinggi. Dalam proses distribusi barang dan penumpang kota malang terhubung dengan kota-kota lain di Indonesia, salah satunya adalah kota Kediri, Jawa Timur kota Kediri merupakan kota terbesar ke Tiga di jawa timur setelah malang. Kota Kediri juga terkenal dengan kota penghasil roko paling besar di Indonesia.

Menurut (M. Nur Nasution 2003: 16-17), Peranan transportasi mencakup bidang yang luas dalam kehidupan yang meliputi beberapa aspek. Pada aspek sosial dan budaya, transportasi dapat menekan biaya dan memperbesar keanekaragaman barang, hingga terbuka kemungkinan adanya perbaikan dalam perumahan, sandang, pangan, dan rekreasi, serta dapat memudahkan manusia dalam bermasyarakat untuk saling berkunjung. Aspek politis dan pertahanan, transportasi dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Aspek hukum, di dalam pengoperasian dan kepemilikan kendaraan diperlukan ketentuan hukum mengena hak, kewajiban, dan

tanggung jawab, serta asuransi apabila terjadi kecelakaan lalu lintas. Aspek teknik, berkaitan dengan pembangunan dan pengoperasian transportasi menyangkut aspek teknis yang harus menjamin keselamatan dan keamanan dalam penyelenggaraan angkutan. Aspek ekonomi, pada pihak pengusaha, transportasi merupakan usaha memproduksi jasa angkutan yang dijual kepada pemakai dengan memperoleh untung, sedangkan pada pihak pemakai jasa, transportasi sebagai salah satu mata rantai dari arus bahan baku untuk produksi dan arus distribusi barang jadi.

Transportasi terbagi menjadi 3 jenis yaitu, transportasi darat, air, dan udara. Transportasi darat adalah jenis transportasi yang sering digunakan, terdiri dari kendaraan bermotor, gerobak yang ditarik oleh hewan, dan kereta api, moda transportasi darat dipilih berdasarkan beberapa faktor seperti jarak dan tujuan perjalanan, jenis dan spesifikasi kendaraan, ketersediaan moda, dan faktor sosial ekonomi. Transportasi air biasanya sering digunakan oleh penduduk yang akses transportasinya bergantung pada sungai, danau dan laut yang terdiri dari kapal, tongkang, dan perahu. Transportasi udara, dapat menjangkau tempat yang jauh dan dapat mempersingkat waktu perjalanan karena mampu bergerak lebih cepat dari pada moda transportasi darat dan air dan transportasi udara juga mempunyai jalur lintas yang cenderung lurus serta bebas hambatan.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap moda transportasi maka dari itu bus sebagai salah satu angkutan untuk trayek Malang – Kediri. Dengan adanya bus ini diharapkan mempermudah aktivitas masyarakat. Salah satu faktor yang penting dalam pengelolaan angkutan jasa transportasi bus adalah biaya atau ongkos, penentuan biaya atau ongkos jasa transportasi, dari hal diatas perlu untuk menentukan biaya atau ongkos yang wajar. Guna meningkatkan perkembangan secara baik, maka tarif harus dapat menutupi seluruh biaya Operasional kendaraan (BOK) serta pemerintah memperoleh keuntungan yang layak namun terjangkau oleh masyarakat.

Faktor yang paling sering dipertanyakan oleh pengguna adalah tarif yang dikenakan jika menaiki angkutan umum. Penetapan tarif angkutan umum dapat

dihitung menggunakan SK.687/AJ.206/DRJD/2002 keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat tentang pedoman teknis penyelenggaraan angkutan umum di wilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur. Dalam peraturan ini, dijelaskan bahwa penentuan tarif angkutan umum, tergantung dari biaya operasional kendaraan. Besarnya tarif yang ditentukan dapat mempengaruhi nilai Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) dari pengguna jasa angkutan umum.

Sebelumnya bus rute Malang-Kediri PP yang dapat ditemukan di Terminal Landungsari, ada dua pilihan bus yang melayani rute tersebut, yakni PO Puspa Indah dan PO Bagong. Namun, sejak tahun 2017 PO Puspa Indah sudah tidak beroperasi lagi karena telah diakuisisi oleh PO Bagong. sehingga perusahaan otobus yang berkantor pusat di Kepanjen, Malang tersebut menjadi penguasa tunggal trayek Malang-Kediri PP, juga Malang-Jombang PP. Tarif bus bagong trayek Malang-Kediri memiliki tarif bus terbaru yang berlaku sejak 2023, Sesuai dengan surat edaran Keputusan Sekertariat Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor KP 188/1363/013.1/2023 tentang tarif dasar, tarif batas atas, dan tarif batas bawah angkutan penumpang AKDP kelas ekonomi menggunakan Bus Umum di Provinsi Jawa Timur, dengan ini di sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa peraturan Gubernur Jawa Timur Nomer 21 Tahun 2023 tentang tarif dasar, tarif jarak batas atas dan bawah angkutan penumpang AKDP kelas ekonomi menggunakan Bus umum di Provinsi Jawa Timur mengatur hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tarif Dasar
 - 1). Tarif dasar untuk kendaraan bus besar, dengan panjang > 9 meter (lebih dari 9) meter, sebesar Rp165,00 (seratus enam puluh lima rupiah) per penumpang per kilometer
 - 2). Tarif dasar untuk kendaraan bus sedang dengan panjang < 9 meter (maksimal sembilan) meter sebesar Rp156,00 (seratus lima puluh enam rupiah) per penumpang per kilometer.
 - b. Tarif Jarak
Tarif jarak merupakan tarif dasar dilakukan dengan jarak antar

terminal. Besaran tarif jarak dalam peraturan Gubernur Nomer 21 Tahun 2023 ditetapkan sebagai berikut:

1). Kendaraan bus besar dengan panjang > 9 meter (lebih dari sembilan) meter.

a) batas atas sebesar Rp215,00 (dua ratus lima belas rupiah) per penumpang per kilometer.

b) batas bawah sebesar Rp132,00 (seratus tiga puluh dua rupiah) per penumpang per kilometer.

2). Kendaraan bus sedang dengan panjang < 9 meter (maksimal sembilan) meter.

a) batas atas sebesar Rp203,00 (dua ratus tiga rupiah) per penumpang per kilometer.

b) batas bawah sebesar Rp125,00 (seratus dua puluh lima rupiah) per penumpang per kilometer.

Perhitungan Jarak Tempuh Menurut Keputusan Sekertariat Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor KP 188/1363/013.1/2023 Dalam trayek Malang - Kediri dengan jarak tempuh 97 kilometer dengan estimasi 2 jam 36 menit dari terminal landung sari ke terminal tamanan menggunakan bus bagong, lalu untuk menentukan harga menurut Surat keputusan Tarif jarak kendaraan bus sedang dengan panjang < 9 (maksimal sembilan) meter. Batas atas sebesar Rp203,00 (dua ratus tiga rupiah) x jarak tempuh 97 kilometer = Sebesar Rp19.691 (sembilan belas ribu enam ratus sembilan puluh satu rupiah) Per penumpang, lalu Batas bawah sebesar Rp125,00 (seratus dua puluh lima rupiah) x jarak 97 kilometer = Sebesar Rp. 12.125 (dua belas ribu seratus dua puluh lima rupiah), untuk tarif yang di gunakan saat ini yaitu Rp20.000 (dua puluh ribu rupiah) pada operasional bus bagong biaya yang paling berpengaruh naik turunnya tarif adalah biaya bahan bakar dan biaya penyusutan kendaraan bus itu sendiri.

Pemerintah daerah menetapkan besarnya tarif dengan menetapkan batas atas (tarif maksimum) dan batas bawah (tarif minimum) yang di sesuaikan dengan besarnya biaya kendaraan, sehingga diharapkan agar besarnya tarif yang akan

dikenakan kepada penumpang tidak memberatkan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberi keuntungan wajar kepada pihak pengusaha angkutan. Biaya tetap kendaraan mencakupi biaya modal, biaya depresiasi, biaya administrasi dan biaya awak kendaraan. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi konsumsi bahan bakar, konsumsi minyak pelumas mesin, pemakaian/perawatan ban dan biaya perbaikan dan pemeliharaan. Besarnya tergantung dari ukuran kendaraan, jenis/merk, usia, kondisi dan kualitas perawatan kendaraan. Pemerintah harus melihat kepentingan dari dua sisi yaitu pihak operator/pengusaha sesuai dengan profitnya dan masyarakat tidak terbebani dengan tarifnya.

Pada saat SK (Nomer 27 Tahun 2016) Tentang tarif dasar, tarif jarak batas atas dan batas bawah angkutan penumpang antar kota dalam provinsi kelas ekonomi menggunakan mobil bus umum di provinsi jawa timur, harga BBM dan minyak pelumas adalah faktor utama yang mempengaruhi biaya operasional kendaraan. Pada waktu itu harga BBM jenis yang digunakan dalam angkutan umum yakni untuk harga Premium (bensin) Rp 6.950 per liter, Harga Solar (solar atau diesel) berkisar Rp 5.650 per liter. Harga minyak pelumas (oli) juga dapat bervariasi tergantung pada jenis dan mereknya, tetapi secara umum, minyak pelumas berkisar antara Rp 35.000 hingga Rp 45.000 per liter pada tahun 2016.

Namun, sejak saat itu, harga BBM dan minyak pelumas telah mengalami perubahan signifikan. Pada saat ini, KP 188/1363/013.1/2023 tentang tarif dasar, tarif jarak batas atas dan batas bawah angkutan penumpang antar kota dalam provinsi kelas ekonomi menggunakan mobil bus umum di provinsi jawa timur, di tetapkan pada tahun 2023 harga BBM dan minyak pelumas mencapai Rp10.000 per liter untuk pertalite dan untuk solar Rp6.800 per liter, Harga minyak pelumas (oli) juga dapat bervariasi tergantung pada jenis dan mereknya, tetapi secara umum, minyak pelumas berkisar antara Rp 44.000 hingga Rp 52.000 per liter yang merupakan lonjakan signifikan dari harga pada tahun 2016. Fluktuasi harga ini memiliki dampak besar pada biaya operasional kendaraan angkutan umum, termasuk biaya bahan bakar dan perawatan. Oleh karena itu, analisis tarif angkutan umum yang

mempertimbangkan fluktuasi harga BBM dan minyak pelumas menjadi sangat relevan untuk memastikan tarif yang wajar dan adil bagi pengusaha dan penumpang.

Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini akan berfokus pada dampak fluktuasi harga BBM dan minyak pelumas terhadap penentuan tarif angkutan umum antar kota trayek Malang-Kediri. Dengan memahami perubahan harga bahan bakar dan minyak pelumas dari tahun 2016 hingga saat ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana tarif angkutan umum dapat disesuaikan dengan kondisi ekonomi saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih baik tentang keseimbangan antara keuntungan bagi pengusaha angkutan dan keterjangkauan tarif bagi masyarakat pengguna angkutan umum.

1.2 Rumusan Masalah

Diketahui dari latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka ditarik beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Berapa besar biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan umum penumpang PO. Bagong trayek Malang – Kediri?
2. Berapa tarif bus PO. Bagong trayek Malang – Kediri yang sesuai dengan biaya operasional kendaraan pada saat ini dengan Pedoman Teknis Direktur Jendral Perhubungan Darat No. 687 tahun 2002?
3. Apakah telah sesuai tarif yang berlaku saat ini telah sesuai setelah ditinjau dari segi kemampuan penumpang (*Ability to pay*) dan kemauan penumpang (*Willingness To Pay*)?
4. Apakah tarif di lapangan sudah sesuai dilihat berdasarkan pandangan penumpang baik dari *Ability to pay* maupun *Willingness To Pay*?

1.3 Batasan Masalah

1. Analisa BOK Berdasarkan Pedoman Teknis Direktur Jendral Perhubungan Darat No. 687 Tahun 2002.
2. Objek evaluasi hanya angkutan umum PO Bagong rute Malang - Kediri.
3. Lingkup penelitian hanya pada kota Malang dan Kota Kediri

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui beberapa BOK yang dikeluarkan oleh PO Bagong rute Malang – Kediri
2. Mengetahui berapa besar tarif PO Bagong berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan dengan analisis dari Pedoman Teknis Direktur Jendral Perhubungan Darat No.687 tahun 2002
3. Mengetahui kesesuaian tarif di lapangan dengan tarif berdasarkan BOK PO Bagong maupun berdasarkan ketentuan yang di tetapkan ,
4. Mengetahui apakah tarif yang berlaku di lapangan sudah sesuai berdasarkan pendapatan atau *Ability to pay* maupun *Willingness To Pay*.

1.5 Manfaat Studi Penelitian

1. Manfaat untuk pihak pengelola :
Dapat memberi masukan kepada pengelola maupun pemerintah daerah mengenai penetapan tarif angkutan berdasarkan biaya operasional.
2. Manfaat bagi peneliti :
Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan juga pengalaman
3. Manfaat bagi pembaca dan masyarakat umum :
Penelitian ini dilakukan agar para pembaca dan masyarakat dapat memahami dan mengetahui besar tarif yang sesuai dengan ketetapan pemerintah dan biaya operasional kendaraan.